

Pengaruh Penerapan *E-Voting* Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Waliagari Batu Taba Kabupaten Agam Tahun 2019

Rizki Novaldi¹, dan M. Fachri Adnan²

¹Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang

Email Author: ¹rizkinovaldi33@gmail.com, ²fachriadnan@fis.unp.ac.id

Abstract. This research is motivated by the level of community participation in Nagari Batu Taba where there are still many levels of public apathy about politics, especially in general elections. In 2019, Nagari Batu Taba held a general election using e-voting which previously was still conventional (based on ballot paper). The purpose of the study was to analyze regardless of the effect of the application of e-voting on the level of community political participation in the Election of Walinagari Batu Taba, Agam Regency in 2019. The method used in this study is a quantitative method. Respondents in this study are people who are registered in the Permanent Voters List who use their voting rights in walinagari elections and are taken using the Simple Random Sampling technique. The results showed that the e-voting variable had a significant effect on conventional (paper-based) community political participation, which had an Adjust R Square value of 0.706 or 71% and the remaining 29% was based on other variables not examined in this study. In this case, the application of e-voting has a significant effect on the level of community political participation in the 2019 Election of Walinagari Batu Taba, Agam Regency.

Keywords: *E-Voting, Political Participation, Walinagari Election.*

PENDAHULUAN

Di negara demokrasi, pemilihan pemimpin dan wakilnya dipilih oleh rakyatnya dengan cara *voting*. *Voting* yang dimaksud ialah seseorang memilih pilihannya dengan mencoblos pilihannya dalam proses pemilihan melalui media kertas. Dalam pelaksanaan *voting* secara konvensional atau menggunakan kertas suara masih memiliki banyak kekurangan dalam pelaksanaannya seperti masih tingginya resiko kesalahan dalam penghitungan suara dan masih rawannya kecurangan pada jumlah suara untuk kebutuhan partai dan atau golongan tertentu (Dreher, Djanali, & Pratomo, 2016).

Kecurangan banyak terjadi pada proses kegiatan *voting*, kecurangan ini sering terjadi ketika dalam proses penghitungan suara dimana banyak pihak partai atau golongan tertentu melakukan kecurangan terhadap jumlah suara. Akibat seringnya terjadi masalah tersebut dalam pelaksanaan *voting* secara konvensional ini membuat

masyarakat menjadi kurang percaya terhadap hasil suara (Anistiawati, 2014).

Seiring berkembang teknologi informasi, pemerintah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan berharap dapat menjadi jawaban untuk tuntutan terselenggara pemerintah yang baik serta dapat terjadinya pemerataan dalam memberikan pelayanan. Hal ini menjadi alasan bagi pemerintah untuk mengambil teknologi tersebut sebagai langkah supaya dapat menjadi perbaikan infrastruktur dalam pelayanan publik. Penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah untuk masyarakat saat ini biasanya dikenal dengan nama *E-Government*.

Pelaksanaan *voting* sekarang bisa dilaksanakan menggunakan elektronik atau menggunakan teknologi informasi yang dikenal dengan *elektronik voting (e-voting)*. Dengan adanya *e-voting* dapat mengurangi permasalahan yang ada ketika pelaksanaan pemilihan secara konvensional (berbasis kertas suara). Selain itu, *e-voting* juga dapat

mengurangi pengeluaran biaya (*cost*) pada proses pelaksanaan pemilihan umum. Dalam penerapan *e-voting*, surat suara tidak lagi digunakan oleh seluruh pemilih. Langkah yang dipakai dalam proses *e-voting* adalah menentukan pilihan dengan cara menyentuh layar (*touch screen*) atau mengklik pada layar elektronik yang telah disediakan (Anistiawati, 2014).

E-Voting atau *Electronic voting* adalah proses pemilihan umum yang mengambil manfaat dari perangkat elektronik, di mana seluruh atau sebagian proses kegiatannya, dimulai dari pendaftaran pemilih, pemungutan suara, sampai penghitungan suara, dilaksanakan secara elektronik. Tujuan pemakaian *e-voting* bukan hanya untuk mempercepat proses kegiatan pemilihan umum saja, namun ada juga menjaga orisinalitas dari suara pemilih, kerahasiaan pemilih, dan juga menjaga keakuratan penghitungan suara (Drehem, Djanali, & Pratomo, 2016). Terdapat beberapa aspek atau indikator yang dapat mempengaruhi berjalannya dengan baik sebuah sistem pada *e-voting* (Shalahuddin, 2009), yakni : (1) Teknologi, (2) Hukum, (3) Sosial, dan (4) Prosedur Operasional.

Terdapat beberapa kelebihan *electronic voting (e-voting)* ini dari pada dengan cara konvensional (berbasis kertas) antara lain dari segi waktu menjadi lebih cepat ketika proses memilih dan penghitungan hasil pemilihan, kemudian akurat, tepat dan cepat diketahui sehingga untuk mengetahui hasilnya tidak butuh waktu lama. Sama halnya dalam hal biaya menjadi lebih hemat daripada menggunakan dengan manual dimana mencetak surat suara terlebih dahulu dan terkadang surat suara tersebut tidak digunakan semuanya, serta pemakaian *e-voting* ini lebih jelas, transparan dan tidak akan ada suara yang tidak sah (Nisa & Adnan, 2019).

Di Indonesia sendiri kegiatan pemilu secara *e-voting* sudah dilakukan pada tahun 2009. Adapun kabupaten yang pertama di Indonesia yang sudah mempraktekkan sistem *e-voting* adalah di Kabupaten Jembrana, Bali pada pemilihan kepala dusun (Pilkadus).

Pemilihan secara *e-voting* ini juga telah dilaksanakan pada Maret 2013 di Kabupaten Boyolali Jawa Tengah pada pemilihan kepala desa (Pilkades), dan pada Pilkades di Kabupaten Bantaeng pada April 2013, dan pada September 2016 di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah pada pilkades (Firmansyah, 2018).

Dalam riset yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa riset yang sama sebelumnya terkait dengan pengaruh penerapan *e-voting* terhadap partisipasi politik masyarakat. Riset pertama adalah pada penelitian Fajara Nugraha, Cecep Darmawan, dan Sunatra (2014) dimana hasil dari penelitiannya adalah menyebutkan terdapat korelasi yang cukup kuat dalam menerapkan metode *e-voting* terhadap partisipasi politik pada pemilihan Ketua OSIS SMAN 1 Manonjaya, bukti kalau penggunaan *e-voting* berpengaruh kepada partisipasi politik yakni tingkat partisipasi politik siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan ketika memakai cara lama atau berbasis kertas. Kemudian Chika Nisa Amanda dan Sri Wibawani (2019) juga meneliti hal yang sama, hasil dari risetnya ialah pemilihan kepala desa dengan *e-voting* berpengaruh kepada partisipasi politik masyarakat di Desa Kepuhkiriman Kabupaten Sidoarjo.

Salah satu pelaksanaan *e-voting* saat sekarang ini adalah pada pemilihan walinegara Batu Taba Tahun 2019 di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Pelaksanaan *e-voting* ini merupakan pertama kali dilaksanakan dalam pemilihan walinegara di Nagari Batu Taba.

Namun dalam pelaksanaan *e-voting* pada pemilihan walinegara di Nagari Batu Taba, terdapat beberapa permasalahan. Adapun permasalahan tersebut berdasarkan hasil wawancara dari Pak Mulyadi sebagai Sekretaris Nagari, beliau mengatakan terdapat beberapa masalah yang dihadapi seperti kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana seperti alat *e-voting* yang terbatas dikarenakan biaya yang dikeluarkan sangat besar untuk membeli alat tersebut. Hal ini mengakibatkan beberapa orang menunda pemberian suara dengan alasan mereka mempunyai

urusan/kepentingan yang harus dikerjakan. Sehingga kebanyakan dari mereka yang telah menunda tersebut menjadi malas untuk kembali mengikuti pemilihan waligari ini.

Kemudian kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan dan bagaimana penggunaan *e-voting*. Dan masalah yang sama dengan pelaksanaan pemilihan sebelumnya yakni kurangnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilihan walinagari tersebut. Padahal dengan adanya sistem baru dalam pelaksanaan pemilu ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dengan adanya rasa ingin tahu masyarakat akan kegunaan *e-voting* terhadap pemilu. Padahal Qadah dan Taha dalam (Azizah, 2018) menyebutkan tujuan dari penerapan *e-voting* ini adalah meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilu, menekan biaya dan meningkatkan validitas dan akurasi pemilu. Rallings dan Transher dalam jurnal yang sama (Azizah, 2018) mengatakan bahwa dengan adanya penekanan biaya dalam *e-voting* dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Begitu sebaliknya, praktek demokrasi akan terlihat buruk pada suatu negara apabila tingkat partisipasi politik masyarakat mereka rendah. Hal-hal tersebut ditandai dengan masyarakat yang sama sekali atau kurang peduli terhadap masalah pemilu dan masalah lainnya yang berhubungan dengan negaranya. Terdapat indikator partisipasi politik pemilih dalam pemilihan umum (Kusmanto, 2013), yakni mengikuti diskusi politik, ikut berkampanye, serta menggunakan/memakai hak suara.

Padahal Grofmen, Owen dan Collet (Bochsler, 2010) mengatakan dampak besar dari internet atau *electronic voting* pada tingkat partisipasi pemilih tergantung pada fungsi yang menghubungkan antara pemilih dengan jumlah suara dan tingkat partisipasi dari kelompok sosial. Pemungutan suara secara elektronik atau digital dapat memberikan fasilitas dalam proses pemungutan suara bagi orang yang sudah mengetahui dengan baik tentang politik dan mengetahui orang yang berkemungkinan

besar untuk ikut berpartisipasi dalam pemilu. Memang, pendidikan dan pendapatan yang tinggi menjadi dua dari tiga faktor yang berkorelasi paling kuat dengan partisipasi politik di Amerika Utara, Eropa Barat, dan di negara-negara anggota UE yang baru (Bochsler, 2010).

Setelah mengetahui permasalahan diatas, penulis dapat menjelaskan tingkat partisipasi masyarakat di Nagari Batu Taba masih belum tinggi yang dapat dilihat dari penjelasan diatas, maka dari itu, perlu ditingkatkan lagi partisipasi masyarakat. Berhubungan dengan permasalahan diatas maka peneliti memiliki ide untuk mengambil dan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan *E-Voting* terhadap Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Walinagari Batu Taba Kabupaten Agam Tahun 2019". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta menganalisa seberapa besar pengaruh penerapan *e-voting* terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Walinagari Batu Taba Kabupaten Agam Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Peneliti pada artikel penelitian ini memakai metode kuantitatif. Adapun lokasi dipakai peneliti yakni di Nagari Batu Taba Kabupaten Agam. Adapun populasi yang diambil disini adalah masyarakat yang ikut serta pada pemilihan walinagari, menggunakan pilihnya serta menggunakan sistem *e-voting* tersebut. Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan responden adalah teknik *Simple Random Sampling*, yakni secara acak mengambil beberapa responden tanpa memperhatikan strata pada masyarakat Nagari Batu Taba dengan jumlah 90 orang. Adapun jumlah orang telah ditetapkan tersebut merupakan orang yang ikut serta pada pemilihan walinagari, menggunakan pilihnya serta menggunakan sistem *e-voting* tersebut.

Pada artikel penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti pakai ialah menggunakan cara memberikan angket ke responden dengan jumlah responden yang telah ditetapkan sebelumnya dengan

menggunakan skala *Likert*. Data yang diperoleh, dikumpulkan kemudian dianalisis memakai uji regresi sederhana.

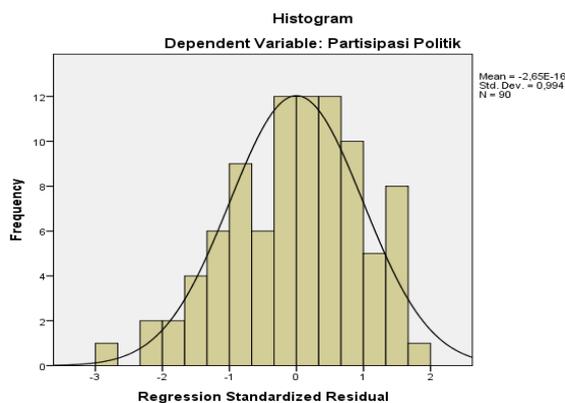
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam uji ini dilaksanakan sebagai syarat guna menentukan analisis apa yang digunakan untuk menguji hipotesis, apabila berdistribusi normal maka analisis parametrik dilanjutkan.

Gambar 1



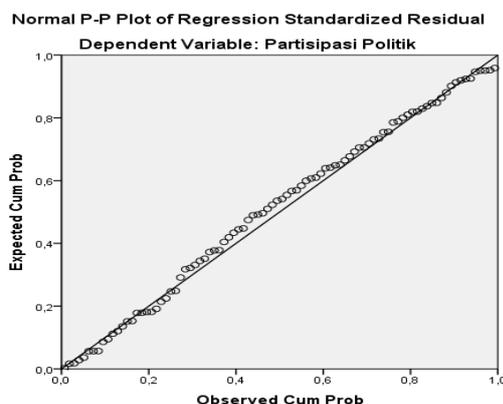
Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan gambar 1 dapat diperoleh hasil data secara normalitas yang menunjukkan analisis data secara baik dan dapat dikatakan normal dilihat dari data penelitian ini terdistribusi normal karena persebaran data membentuk kurva normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan pada pengujian ini ialah untuk melihat apakah spesifikasi yang telah dipakai sudah betul atau belum.

Gambar 2



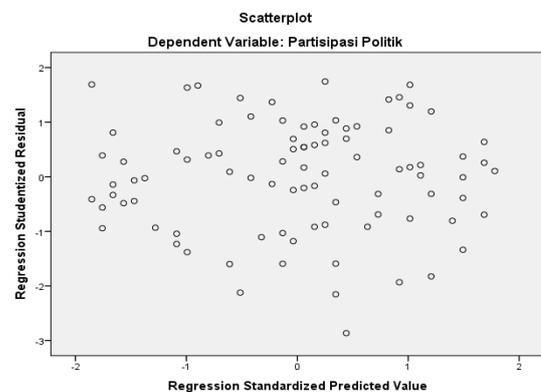
Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik bergerak serta menyebari dan mengikuti garis diagonal serta tidak terdapat penyebaran yang ekstrim. Yang berarti menunjukkan bentuk regresi ini sudah memenuhi syarat asumsi normal dari data yang ada sehingga dapat sesuai dengan asumsi klasik suatu regresi atau dapat menjadi hasil yang baik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini adalah guna mengetahui dan melihat apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi ini.

Gambar 3



Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan gambar 3 dapat dijelaskan hasil pengujian menunjukkan semua titik menyebar dengan acak dimulai dari bagian bawah angka nol sampai bagian atas angka nol pada dari sumbu vertikal Y serta tidak membentuk pola tertentu. Jadi bisa diambil kesimpulan yakni tidak terdapat heteroskedastisitas dan menunjukkan model regresi ini telah memenuhi syarat heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikoleniaritas Pengaruh Penerapan E-Voting Terhadap Partisipasi Politik

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-2,553	2,799		-0,912	0,364		
	E-Voting	0,797	0,054	0,842	14,646	0,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Pada pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier yang kuat antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil olah data penelitian ini menunjukkan nilai VIF (*Variation Inflation Factor*) variabel *E-Voting* (X) adalah 1,000 dengan nilai toleransi 1,000. Hal ini menunjukkan tidak terdapat variabel yang mempunyai nilai VIF yang lebih dari 10, dan juga nilai toleransi kurang dari 0,1. Maka dapat diambil kesimpulan variabel independent bebas dari masalah multikolinieritas.

5. Uji Autokorelasi

Tujuan pada pengujian ini ialah melihat apakah dalam persamaan regresi penelitian ini terdapat masalah autokorelasi atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Pengaruh Penerapan E-Voting Terhadap Partisipasi Politik

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,842 ^a	0,709	0,706	5,369	1,685
a. Predictors: (Constant), E-Voting					
b. Dependent Variable: Partisipasi Politik					

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diteliti, terdapat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,685. Dari tabel diatas dapat diketahui $dL = 1,634$, $dU = 1,679$, dan DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,685. Kriterianya adalah jika hasil dari nilai $dU < DW < (4 - dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi. Dan pada hasil uji penelitian ini adalah:

$$dU < DW < (4 - dU)$$

$$1,679 < 1,685 < 2,231$$

Jadi dapat disimpulkan uji autokorelasi pada penelitian ini adalah tidak terjadi autokorelasi.

B. Uji Regresi Linear Sederhana

1. Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji t Pengaruh Penerapan E-Voting Terhadap Partisipasi Politik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,553	2,799		,912	,364
	E-Voting	,797	,054	,842	14,646	,000

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Dari hasil penelitian tabel 1 dapat diketahui nilai signifikansi pada hipotesis ini sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini dapat diambil kesimpulan bahwa *e-voting* terhadap partisipasi politik masyarakat.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Penerapan E-Voting Terhadap Partisipasi Politik

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan dari hasil penelitian pada tabel 2 dapat diketahui nilai *Adjust R Square* sebesar 0,706. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *e-voting* memberikan pengaruh terhadap variabel partisipasi politik masyarakat sebesar 71% dan sisanya 29% dari variabel lain yang tidak diteliti yang mempengaruhinya dalam penelitian ini.

Pengaruh Penerapan E-Voting Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Walinagari Batu Taba Kabupaten Agam Tahun 2019

Berdasarkan pada temuan yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang Pengaruh *E-Voting* terhadap Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Walinagari Batu Taba Tahun 2019. Setelah penelitian dilakukan dan telah disertai dengan analisis data, dapat dibuktikan dari analisis data yang telah dilakukan tersebut kalau variabel *e-voting* berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat.

Selanjutnya, variabel *e-voting* berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik karena nilai *Adjusted R Square* 0,706 atau sebesar 71 % pada taraf signifikansi 0,000. Dan sisanya 29% dari variabel lain yang tidak diteliti yang

mempengaruhinya dalam penelitian ini. Hasil analisis ini membuktikan teori Qadah dan Taha dalam (Azizah, 2018) yang mengatakan tujuan dari penerapan *e-voting* adalah meningkatkan partisipasi politik masyarakat, mengurangi biaya dan meningkatkan validitas dan akurasi pemilu. Sehingga dapat dikatakan semakin besar kekuatan pengaruh *e-voting* maka semakin besar pula Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Walinagari Batu Taba Tahun 2019. Adapun 71% ini terdiri dari beberapa indikator literasi politik seperti Sosialisasi, Teknologi, Hukum, dan Prosedur Operasional.

1. Sosialisasi

Nilai paling tinggi pada indikator Sosialisasi terdapat pada pernyataan “Sebelum pemilihan walينagari, sosialisasi penggunaan *e-voting* sangat penting bagi masyarakat” yang memiliki nilai mean sebesar 3,6 dengan nilai TCR sebesar 72% dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan salah satu hal yang penting untuk menerapkan *e-voting* demi meningkatkan partisipasi masyarakat di Nagari Batu Taba.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama sekretaris nagari bahwa mereka telah melakukan sosialisasi tentang penggunaan *e-voting* sebelum pelaksanaan pemilihan walينagari. Dan penulis mendapatkan informasi tambahan dari responden sembari mereka mengisi angket yang penulis berikan mengenai adanya sosialisasi ini mereka mengatakan bahwa ada mengikuti sosialisasi tersebut di mesjid ketika bulan ramadhan, namun beberapa dari responden menganggap sosialisasi yang mereka ikuti masih kurang efektif karena sosialisasi yang dilaksanakan secara tiba-tiba dan dilaksanakan pada malam hari di bulan ramadhan. Penyebab kurang efektifnya adalah mereka mengatakan bahwa malam hari adalah hari mereka beristirahat.

2. Teknologi

Nilai paling tinggi pada indikator nilai paling tinggi yakni pada indikator Teknologi dengan pernyataan “Sistem *e-*

voting yang digunakan ini dalam pemilihan walينagari mudah dipahami” yang memiliki nilai mean sebesar 3,8 dengan nilai TCR sebesar 75% dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menjelaskan teknologi menjadi salah satu dari hal penting dalam menerapkan *e-voting* demi meningkatkan partisipasi masyarakat di Nagari Batu Taba.

Hal ini dibuktikan dengan adanya pendapat dari beberapa responden mereka mengatakan hal yang sama yaitu penggunaan *e-voting* ini sangat mudah dipahami karena walaupun mereka tidak mengikuti sosialisasi mereka langsung dapat memahami penggunaan sistem ini ketika mereka memilih di TPS.

3. Hukum

Nilai paling tinggi yakni pada indikator Kepatuhan Hukum dengan pernyataan “Bila pemilih tidak mematuhi peraturan penggunaan *e-voting* dalam pemilihan walينagari, panitia pemilihan walينagari memberi arahan agar mengikuti peraturan secara benar” yang memiliki nilai mean sebesar 3,9 dengan nilai TCR sebesar 77,3% dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan salah satu hal yang penting untuk menerapkan *e-voting* demi meningkatkan partisipasi masyarakat di Nagari Batu Taba.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengakuan dari beberapa responden dimana terdapat salah satu anggota keluarga responden yang tidak mematuhi dan tidak mengerti dengan adanya *e-voting* ini namun panitia pemilihan langsung membimbingnya supaya dapat mengikuti arahan yang diberikan oleh panitia.

4. Prosedur Operasional

Nilai paling tinggi yakni pada indikator Prosedur Operasional dengan pernyataan “Tata cara pemilihan walينagari menggunakan *e-voting* mudah dipahami” yang memiliki nilai mean sebesar 3,6 dengan nilai TCR sebesar 71,6% dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menjelaskan bahwa prosedur operasional merupakan salah satu hal yang

penting untuk menerapkan *e-voting* demi meningkatkan partisipasi masyarakat di Nagari Batu Taba.

Hal ini dibuktikan dengan adanya pengakuan dari beberapa responden, mereka mengatakan bahwa tata cara *e-voting* ini sangat mudah dipahami karena walaupun mereka tidak mengikuti sosialisasi mereka langsung dapat memahami penggunaan sistem ini ketika mereka memilih di TPS.

Dari temuan khusus yang telah ditemukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-voting* ini memberikan pengaruh terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat melalui sosialisasi, penggunaan teknologi, aturan dan hukum yang berlaku, dan prosedur operasional pada sistem *e-voting*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengatakan pelaksanaan pemilihan walinagari menggunakan sistem *e-voting* di Nagari Batu Taba dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat dibandingkan dengan pelaksanaan pemilihan secara konvensional (berbasis kertas).

Bukti dari hal ini dilakukan oleh peneliti dapat dilihat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel *e-voting* berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat yang memiliki nilai *Adjust R Square* sebesar 0,706 yang artinya pengaruh penerapan *e-voting* terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat sebesar 71% dan sisanya 29% dari variabel lain yang tidak diteliti yang mempengaruhinya dalam penelitian ini. Pada perkara ini, penerapan *e-voting* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Walinagari Batu Taba Kabupaten Agam Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Anistiawati, M. L. (2014). Implementasi Kebijakan Penerapan Elektronik Voting (E-Voting) Dalam Pemilihan

Kepala Desa (Studi Kasus : Pemilihan Kepala Desa di Desa Mendoyo Daging Tukad, Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana). *Jurnal CITIZEN CHARTER*, 1(2).

Azizah, A. H. (2018). Analisis Faktor Kepercayaan Terhadap Teknologi Pada Keiniginan Masyarakat Dalam Mengadopsi E-Voting. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, Vol.4, No.2, 109-115.

Azizah, A. H. (2018). Analisis Faktor Kepercayaan Terhadap Teknologi Pada Keiniginan Masyarakat Dalam Mengadopsi E-Voting. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 4(2), 109-115.

Bochsler, D. (2010). Can Internet Voting Increase Political Participation. *Remote Electronic*, 1-24.

Dreheim, I. M., Djanali, S., & Pratomo, B. A. (2016). Implementasi Kontrol Integritas E-kiosk untuk Pengamanan Sistem Pemungutan Suara Secara Elektronik (E-Voting). *Jurnal TEKNIK ITS*, 5(1), A14-A18.

Firmansyah, B. (2018). Implementasi Kebijakan Elecktonic Voting (E-Voting) Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Kabupaten Pematang Tahun 2016. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(1), 41-50.

Kusmanto, H. (2013). Peran Badan Permusyawaratan Daerah dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol.1, No.1, 39-47.

Nisa, K., & Adnan, M. F. (2019). Implementasi Elektronik Voting (E-Voitng) Dalam Pemilihan Wakinagari Di Nagari Salareh Kabupaten Agam Tahun 2017. *Journal of Residu*, Vol.3, No.16, 39-48.

Shalahuddin, M. (2009). Pembuatan Model E-Voting Berbasis Web (Studi Kasus Pemilu Legislatif Dan Presiden Indonesia). *Tesis Institut Teknologi Bandung*.